

Early Childhood Character Education Management Through The Implementation Of Green Behavior At Cahaya Jember Christian Kindergarten

Manajemen Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Implementasi Green Behavior Di TK Kristen Cahaya Jember

Putri Kristiani Pertiwi¹, Asri Widiatsih², Syamsul Muarif³

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Argopuro Jember, Jawa Timur^{1,2,3}

Email: putrikristiani155@gmail.com¹, asriwidi55@gmail.com², syamsulmuarif702@gmail.com³

*Corresponding Author

Received : 21 August 2025, Revised : 13 September 2025, Accepted : 7 October 2025

ABSTRACT

Early childhood character education management is crucial for understanding child development. This study aims to determine how early childhood character education is managed through the implementation of green behavior at Cahaya Jember Christian Kindergarten. The main problems identified were teachers' lack of understanding of the concept of green behavior, children's lack of concern for the surrounding environment, and limited available infrastructure. This study employed a qualitative case study method with data collection methods such as observation, interviews, and documentation. This study used the Miles and Huberman model of data analysis techniques: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research focused on three main aspects of character education: planning, implementation, and evaluation. During the planning stage, teachers developed a learning program integrated with environmental values, such as proper waste disposal, plant care, and energy conservation. Teachers play a crucial role in designing activities within the learning planning documents, namely the Weekly Learning Implementation Plan (RPPM) and Daily Learning Implementation Plan (RPPH), so that the habituation of environmentally conscious behavior can be consistently implemented. Implementation was carried out through daily practices and teacher role models, so that children consistently practice environmentally conscious behavior. Evaluation was carried out through observation of children's behavior, attitude assessment, and teacher reflection to measure the success of the green behavior habit. Therefore, character education through green behavior at Cahaya Christian Kindergarten in Jember can serve as an important foundation for developing a generation that is cultured and environmentally conscious.

Keywords: Character Education Management, Green Behavior, Early Childhood

ABSTRAK

Manajemen pendidikan karakter anak usia dini sangat penting dalam mengetahui perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana manajemen pendidikan karakter anak usia dini melalui implementasi *green behavior* di TK Kristen Cahaya Jember. Guru berperan penting dalam merancang kegiatan dalam dokumen perencanaan pembelajaran, yaitu RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), sehingga pembiasaan perilaku peduli lingkungan dapat berlangsung secara konsisten. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya pemahaman guru terhadap konsep *green behavior*, kurangnya kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar dan keterbatasan sarana prasarana yang ada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus dengan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus penelitian diarahkan pada 3 aspek utama pendidikan karakter yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun program pembelajaran yang terintegrasi pada nilai-nilai peduli lingkungan, seperti kebiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan menghemat energi. Guru berperan penting dalam merancang kegiatan dalam dokumen perencanaan

pembelajaran, yaitu RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), sehingga pembiasaan perilaku peduli lingkungan dapat berlangsung secara konsisten. Pada tahap pelaksanaan dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari, teladan yang di berikan guru, sehingga anak terbiasa menerapkan perilaku peduli lingkungan secara konsisten. Evaluasi dilaksanakan dengan observasi perilaku anak, penilaian sikap, dan refleksi guru untuk mengukur keberhasilan pembiasaan *green behavior*. Dengan demikian pendidikan karakter melalui *green behavior* di TK Kristen Cahaya Jember dapat menjadi pondasi penting bagi pembentukan generasi yang berbudaya dengan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Karakter, *Green behavior*, Anak Usia Dini

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting untuk diperhatikan, untuk mengembangkan dasar-dasar perkembangan yang dimiliki di usia tersebut. Pada umumnya usia anak usia dini dimulai dari usia 0-6 tahun, sehingga dalam usia ini anak-anak sedang mengalami perkembangan baik dari aspek fisik, kognitif, social, emosional sampai bahasa (Abdul Fatah et al., 2025). Dalam rangka untuk memasuki era globalisasi, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu strategi mendasar untuk mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas dan berkarakter. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan, "... pendidikan anak usia dini sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut".

Menurut (Basori, 2024) mengatakan bahwa Anak Usia Dini (AUD) akan mengalami perkembangan yang paling pesat baik fisik maupun mental, perkembangan otak sebagai pusat kecerdasan terjadi sangat cepat karena perkembangan otak pada anak usia dini telah mencapai 80 % dari orang dewasa sehingga masa itu disebut sebagai *golden age*. Penerapan manajemen pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam merubah kepribadian anak. Sehingga anak dapat melakukan pembiasaan nilai-nilai moral, disiplin, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Manajemen pendidikan karakter anak usia dini adalah suatu pendekatan sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter anak sejak usia dini (Munawaroh, 2024). Pentingnya pendidikan karakter anak usia dini adalah: 1. Membangun dasar moral, 2. Mengembangkan keterampilan sosial, 3. Menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab. Dengan manajemen yang baik, pendidikan karakter dapat membantu membentuk generasi yang cerdas, berpikir kritis dan siap dalam menghadapi tantangan masa depan.

Karakter peduli lingkungan sosial yaitu sebuah sikap dan tindakan yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan memberikan bantuan moral terhadap orang yang membutuhkan (N. Pratiwi & Kurniah, 2021). Karakter peduli lingkungan alam yaitu sikap yang menunjukkan rasa peduli terhadap lingkungan dengan menjaga lingkungan alam sekitar. Karenanya, kesadaran akan pentingnya peduli terhadap lingkungan hidup menjadi hal yang urgen, guna menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap bumi dan keberlanjutan ekosistemnya (Maresi & Basoeki, 2024). Jadi pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan ini ditanamkan sejak dini melalui kurikulum yang ada di sekolah maupun program atau kegiatan yang telah direncanakan sekolah.

Setiap sekolah harus mampu menanamkan sikap karakter peduli lingkungan kepada anak didik. Melalui sekolah juga diharapkan anak mengetahui betapa pentingnya menjaga dan memelihara lingkungan sekitar, dengan begitu anak akan lebih memahami pentingnya peduli lingkungan sehingga dapat tercipta keselarasan untuk kehidupan yang lebih sejahtera (Handayani et al., 2024). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai lembaga yang ditunjukkan

untuk anak usia dini dapat belajar melatih karakter peduli lingkungan sekitar, sehingga bisa menjadi generasi muda dalam masyarakat yang nantinya akan melanjutkan pembangunan dan perkembangan bangsa serta negaranya agar memiliki kesejahteraan masa depan yang lebih baik. Di ranah lembaga PAUD seperti Taman Kanak-Kanak (TK) program atau kegiatan yang dapat dilaksanakan berupa kegiatan-kegiatan sederhana namun memberi banyak makna bagi anak baik dalam proses maupun setelahnya.

Salah satu yang dapat dilaksanakan dilingkungan sekolah adalah dengan adanya kegiatan berkebun. Kegiatan ini merupakan kegiatan pembinaan dan pendidikan yang nyata bagi anak dimana anak dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu kegiatan berkebun dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak dimana anak akan terlibat langsung didalamnya, melalui kegiatan berkebun juga anak dapat belajar hal baru, secara tidak langsung anak belajar tentang keajaiban ilmu pengetahuan seperti daur hidup tumbuhan, cara menanam tanaman, dan cara merawat tanaman. Melalui kegiatan berkebun, anak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengamati lingkungan sekitar, yang berkontribusi pada pengembangan kecerdasan naturalistik mereka (Amanda & Sit, 2025). Kegiatan berkebun memberi kesempatan kepada anak-anak untuk dapat melatih kesabaran, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan mengembangkan rasa empati. Dengan memahami proses pertumbuhan tanaman, anak dapat merangsang pembelajaran aspek kognitif yang berkaitan dengan fenomena alam dan siklus makhluk hidup (Irayana & Islamy, 2025).

Melalui kegiatan berkebun anak akan mulai mencintai lingkungan sekitar dengan menunjukkan perilaku hijau atau *green behavior*. Bentuk dari perilaku hijau atau *green behavior* tersebut bagi anak usia dini yaitu: 1. Menanam dan merawat pohon atau tanaman di lingkungan sekitar, 2. Membuang sampah pada tempatnya, 3. Mengonsumsi makanan yang sehat, 4. Menegur teman yang melakukan tindakan tidak ramah lingkungan, 5. Menggunakan barang yang ramah lingkungan. Dengan ini dapat membentuk karakter anak usia dini melalui peduli cinta akan lingkungan sekitar.

Karakter anak yang menjadi permasalahan di TK Kristen Cahaya yaitu:

1. Kurangnya pembiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya.
2. Kurangnya kepedulian anak untuk merawat tanaman seperti menyiram bunga, memberi pupuk, dan sebagainya.
3. Kurangnya kegiatan anak seperti berkebun, menanam bunga dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi di TK Kristen Cahaya kurang adanya kegiatan peduli terhadap lingkungan sekitar dan kurangnya kegiatan berkebun meskipun di sekolah tersebut memiliki lahan yang cukup untuk mengajak anak kegiatan berkebun seperti, menanam sayuran, mengolah tanah, dan masih ada juga sebagian anak yang membuang sampah sembarangan bukan di tempat sampah. Sehingga karakter anak untuk peduli akan lingkungan sekitar masih belum cukup. Sehingga dengan demikian anak mampu menerapkan *green behavior* dilingkungan sekitarnya. Sehingga anak mudah untuk menerapkannya.

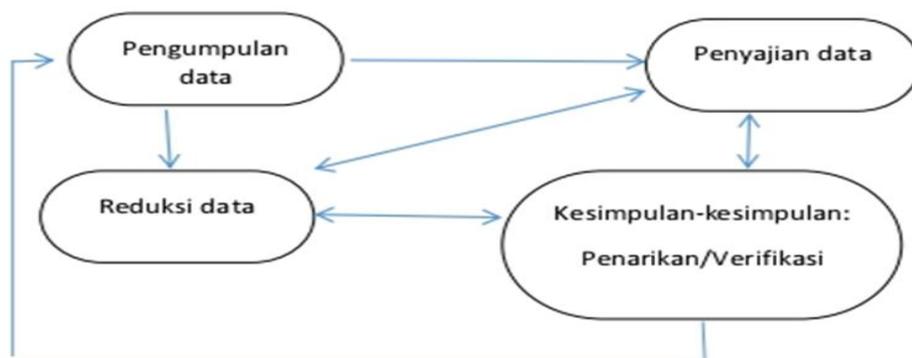
Berdasarkan dari permasalahan yang ada, maka peneliti akan meneliti untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan karakter anak dan peran guru dalam mendidik anak untuk menerapkan perilaku hijau (*green behavior*) di sekolah TK Kristen Cahaya Jember, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimanakah penerapan manajemen pendidikan karakter melalui implementasi perilaku hijau (*green behavior*) di TK Kristen Cahaya Jember, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pemberi informasi atau tambahan pengetahuan kepada guru untuk meningkatkan manajemen pendidikan karakter pada anak usia dini melalui implementasi *green behavior*.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah atau bukan eksperimen dimana peneliti sebagai instrumen kunci, dan penelitian kualitatif adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi yang diteliti secara menyeluruh dan mendalam (Nurrisa et al., 2025). Penelitian kualitatif menggambarkan karakteristik suatu fenomena secara umum, dengan jenis penelitian studi kasus dimana pada studi kasus melibatkan analisis mendalam terhadap satu kasus atau beberapa kasus yang relevan yang sesuai dengan penelitian. Dalam hal ini, pemilihan studi kasus sebagai jenis penelitian dikarenakan penelitian ini dilakukan di TK Kristen Cahaya Jember karena disana kurangnya pembiasaan anak terhadap kepedulian akan lingkungan sekitar.

Tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian yang mengamati langsung dan berinteraksi dengan guru dan siswa, untuk memperoleh data melalui diskusi dan wawancara, lalu melakukan analisis mandiri berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang terkumpul (Nafisatur, 2024). Jadi, alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus yakni berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang terjadi dalam lingkup tertentu yakni tentang manajemen pendidikan karakter anak usia dini melalui implementasi *green behavior* di TK Kristen Cahaya Jember

Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik analisis data dengan cara membandingkan satu dengan yang lainnya serta kemudian dengan bertahap akan membandingkan satu kategori dengan kategori lain. Pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Miles and Huberman dalam Rijali, A. (2018)



Gambar 1. Siklus interaktif proses analisis data Miles n Huberman (Rijali, 2018)

Proses analisis dimulai selama pengumpulan data berlangsung, dimana peneliti mencatat dan memilah informasi yang penting dari observasi yang sudah dilakukan, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel atau pola visual yang menggambarkan hubungan antara manajemen pendidikan karakter dengan implementasi *green behavior* pada anak usia dini.

Langkah akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola temuan yang telah dianalisis. Validasi dilakukan melalui triangulasi data, dan diskusi dengan pihak terkait untuk memastikan keakuratan data. Melalui pendekatan ini, penelitian memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana manajemen pendidikan karakter anak usia dini melalui kegiatan peduli lingkungan.

Dalam menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan *trianggulasi* sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data dari hasil

wawancara, observasi dan dokumentasi. Trianggulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber guna memastikan konsistensi temuan.

3. Hasil dan Pembahasan

Perencanaan kegiatan pembelajaran yang mendukung perilaku *green behavior* di TK Kristen Cahaya Jember

Berdasarkan dari wawancara dengan guru TK Kristen Cahaya Jember, diketahui bahwa guru merancang kegiatan *green behavior* ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Mingguan (RPPM). Nilai peduli lingkungan di masukkan dalam tema, subtema, dan kegiatan inti. Kegiatan terencana seperti membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya, kegiatan berkebun sederhana seperti menanam dan menyiram tanaman dan menggunakan bahan alam untuk media belajar atau kerajinan. Menurut (Faraz & Nugrahanta, 2025) dalam penelitian menyatakan bahwa berkebun sebagai salah satu aktivitas yang membantu meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode bermain, bercerita dan praktik langsung agar anak tidak bosan waktu di dalam kelas dan juga agar sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah di TK Kristen Cahaya Jember, terungkap bahwa guru secara aktif menyusun perencanaan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menyentuh aspek karakter anak usia dini.

Jadi setiap pagi sebelum masuk ke dalam kelas anak-anak di ajarkan untuk menyiram tanaman yang sudah ditanam. Dengan pembiasaan seperti ini bisa membentuk karakter anak untuk terbiasa dalam merawat tanaman.



Gambar 2. Kegiatan Anak Menanam Sayuran

Menurut (Abhari, 2022) kegiatan menanam dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Dengan adanya kegiatan menanam, anak lebih memahami dan lebih mengerti tentang bagaimana cara menanam yang baik dan benar. Guru mengemukakan bahwa kegiatan menanam sayuran pada anak usia dini bukan hanya sekedar aktivitas berkebun, tetapi juga sarana pendidikan karakter, keterampilan, dan perkembangan yang menyeluruh. Dengan adanya kegiatan ini dapat melatih anak untuk belajar tanggung jawab yaitu dengan anak belajar merawat tanaman dengan menyiram, memberi pupuk dan menjaga kebersihan. Anak-anak juga di ajar untuk peduli dengan lingkungan, melatih keterampilan motorik halus dan kasar dan mengajak anak untuk kreativitas dengan menggunakan bahan yang ada.

Guru mengemukakan juga bahwa, kegiatan menanam sayuran bukan hanya sekedar menumbuhkan tanaman, tetapi juga menumbuhkan karakter, keterampilan hidup dan kepedulian lingkungan pada anak usia dini. Perkembangan motorik anak bertumbuh dengan baik memerlukan sebuah rangsangan dengan melakukan kegiatan menyentuh, melihat, bahkan mengeksplorasi suatu obyek secara langsung (Riska et al., 2024). Oleh sebab itu, pentingnya mengenalkan bercocok tanam bagi anak untuk perkembangan motoriknya.

Pelaksanaan Program Pembelajaran Untuk Mengembangkan Perilaku Green Behavior di TK Krisen Cahaya Jember

Pelaksanaan program pembelajaran di TK Kristen Cahaya mencerminkan upaya strategis dan terencana dari para pendidik dalam menumbuhkan kedisiplinan dan kemandirian peserta didik anak usia dini. Berdasarkan wawancara dengan guru salah satu pendekatan yang digunakan sebelum masuk kedalam kelas yaitu mengajak anak untuk menyiram sayuran yang sudah ditanam, berbaris sebelum masuk ke dalam kelas dan pembukaan kegiatan dengan mengajak anak senam pagi. Kegiatan ini dirancang agar anak tidak merasa bosan saat mau masuk ke kelas dan agar anak bisa lebih fokus dalam menerima setiap pembelajaran yang ada.



Gambar 3. Kegiatan anak menyiram sayuran yang sudah ditanam

Untuk mengembangkan karakter anak usia ini melalui implementasi *green behavior* yaitu dengan mengajak anak membuat kerajinan dengan menggunakan media bahan alam seperti salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu membuat figura dari bahan bekas dan bahan alam. Salah satu contohnya yaitu menggunakan media kardus bekas, ranting pohon dan daun kering. Guru mengatakn bahwa manfaat membuat figura dari bahan bekas pada anak usia dini yaitu dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi, melatih motorik halus anak yaitu dengan kegiatan memotong, menempel dan menghias dapat melatih koordinasi tangan dan mata serta keterampilan motorik halus (Nirmala, 2025). Kegiatan ini juga menanamkan karakter peduli lingkungan yaitu dengan mengelola barang bekas agar tidak terbuang sia-sia.



Gambar 5. Kegiatan anak membuat figura dari bahan bekas

Jadi kegiatan anak membuat figura dari bahan bekas tidak hanya menyenangkan, tapi juga mendidik anak untuk kreatif, peduli lingkungan, terampil dan percaya diri. Anak juga merasa senang dengan adanya kegiatan seperti itu sehingga tidak membuat anak merasa bosan selama kegiatan di dalam kelas.

Evaluasi Setelah Melaksanakan Kegiatan *Green Behavior* di TK Kristen Cahaya Jember

Evaluasi kegiatan *green behavior* dilakukan secara berkesinambungan melalui observasi langsung, portofolio hasil karya anak, serta refleksi guru setelah pembelajaran. Berdasarkan

hasil evaluasi, pelaksanaan kegiatan *green behavior* di TK Kristen Cahaya Jember menunjukkan perkembangan yang positif. Bukti dari hasil observasi di TK Kristen Cahaya Jember terdapat dari beberapa aspek. Pertama dari aspek anak didik, sebagian besar anak sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya yang sebelumnya anak membuang sampah disembarang tempat dan tidak di tempat sampah setelah mendapat wawasan kembali anak mulai terbiasa membuang sampah pada tempat sampah, dan anak menunjukkan antusiasme saat diajak menyiram tanaman. Anak merasa senang karena bisa praktik langsung menanam sayuran. Namun masih ada anak yang perlu pendampingan dan bimbingan berulang agar anak lebih memahami pentingnya peduli lingkungan.

Kedua dari aspek guru, guru telah berperan baik sebagai teladan yaitu dengan memberi contoh dan bimbingan langsung kepada anak sehingga anak lebih memahami. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Lisdiyana et al., 2025), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media *loose parts* dari bahan alam dan bahan bekas dapat berfungsi sebagai alat permainan edukatif yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak. Dengan demikian, pendampingan guru dalam memanfaatkan bahan-bahan sederhana ini menjadi pendekatan yang sangat efektif untuk merangsang kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak, sekaligus memberi mereka kesempatan untuk bereksperimen dan berinovasi menggunakan bahan yang mudah didapat serta aman digunakan. Ketiga dari aspek sarana dan prasarana, sekolah sudah ada area kebun kecil untuk bisa praktik langsung menanam sayuran, tetapi kurang tersedianya peralatan sederhana sehingga anak harus bergantian dalam saat praktik menanam.

Secara umum, kegiatan *green behavior* memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak usia dini dan ini sejalan dengan penelitian dan ini sejalan dengan penelitian Rida Nurfarida et al.,2022. Anak lebih peduli terhadap lingkungan, sekolah menjadi bersih dan indah dengan adanya dan kebiasaan positif yang dibawa anak ke rumah. Meskipun dengan begitu, kegiatan ini perlu dilakukan secara berkesinambungan program, inovasi guru dalam penyampaian pembelajaran, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga proses kegiatan akan berlangsung dengan baik dan anak juga lebih bisa memahami.



Gambar 6. Hasil Kegiatan menanam sayuran



Gambar 7. Hasil kegiatan membuat figura dari bahan bekas

Pembahasan

Perencanaan kegiatan pembelajaran yang mendukung perilaku *green behavior* di TK Kristen Cahaya Jember

Perencanaan pembelajaran adalah tahap awal yang sangat penting dalam mengarahkan proses pendidikan anak usia dini, termasuk dalam pengembangan perilaku *green behavior*. Menurut Permendikbudristek No. 33 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Paud menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran pada anak usia dini mencakup perencanaan kegiatan yang berpusat pada anak, berbasis bermain, dan kontekstual, agar mendukung perkembangan anak secara optimal. Guru juga perlu merancang kegiatan yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan ke dalam setiap aspek pembelajaran. Melalui perencanaan yang matang, pendidik dapat menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi anak.

Guru sudah menyusun kegiatan anak sesuai bertahap sesuai dengan kemampuan anak. Guru sudah merancang sebelumnya kegiatan apa yang akan di lakukan sesuai dengan tema yang sudah ada. Tujuan dari perencanaan adalah membentuk sikap peduli lingkungan sejak dini. Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Masykuroh & Wahyuni, 2023). Untuk itu sangat penting bagi anak didik sejak dini untuk peduli dengan lingkungan agar terbiasa nantinya, dapat mengembangkan kebiasaan ramah lingkungan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, dan menanamkan nilai tanggung jawab terhadap kebersihan, kelestarian, dan keberlanjutan alam.

Kegiatan *green behavior* di TK bertujuan untuk menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak dini, misalnya kegiatan membuang sampah pada tempatnya, menanam dan merawat tanaman, serta mendaur ulang barang bekas (Riska et al., 2024). Agar kegiatan dapat berjalan dengan efektif, guru perlu menyusun langkah-langkah perencanaan pembelajaran.

Langkah-langkah perencanaan: a. Identifikasi tujuan pembelajaran, contohnya anak-anak mampu membuang sampah sesuai jenisnya, anak-anak peduli dengan tanaman yang ada di sekolah, b. Pemilihan tema, tema dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya lingkungan bersih, tanaman sahabat kita, dan bumi hijau, c. Menentukan kegiatan, d. Metode pembelajaran, e. Media pembelajaran, f. Evaluasi pembelajaran (E. S. Pratiwi & Utsman, 2022)

Perencanaan pembelajaran berbasis *green behavior* melibatkan penguatan pendidikan karakter (Ramdani & Zaman, 2022). Anak dilatih untuk bersikap disiplin saat melaksanakan tugas menjaga kebersihan, bertanggung jawab dalam merawat tanaman, dan saling gotong royong dalam berbagai kegiatan. Pembiasaan ini menjadi bagian penting dari proses pendidikan di TK karena karakter yang dibentuk sejak dini akan mudah terbawa ke jenjang selanjutnya.

Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang terarah, kegiatan *green behavior* di Taman Kanak-Kanak (TK) terbukti memberikan dampak positif (Fatmawati, 2024). Anak lebih terbiasa menjaga kebersihan lingkungan, dan menunjukkan sikap peduli dengan lingkungan dengan merawat tanaman. Guru pun bisa menjadi lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah dengan memanfaatkan barang-barang bekas untuk membuat kerajinan (Mahmud, 2024). Sementara orang tua juga berperan dalam melanjutkan pembiasaan cinta dan peduli lingkungan di rumah. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik mampu menciptakan sinergi antara sekolah, anak, dan orang tua dalam menumbuhkan perilaku peduli lingkungan sejak anak usia dini.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang mendukung *green behavior* tidak hanya membentuk pengetahuan anak tentang lingkungan, tetapi juga membiasakan anak untuk berperilaku peduli dengan lingkungan sejak usia dini secara konsisten (Susanto et al., 2024). Perencanaan yang matang, terintegrasi, dan berkesinambungan menjadi kunci dalam menciptakan dasar karakter peduli lingkungan yang berkelanjutan sejak usia dini.

Pelaksanaan Program Pembelajaran Untuk Mengembangkan Perilaku *Green Behavior* di TK Kristen Cahaya Jember

Pelaksanaan program pembelajaran untuk mengembangkan perilaku *green behavior* di Taman Kanak-Kanak dilakukan melalui kegiatan yang terencana, terintegrasi, dan berbasis pembiasaan. Program ini bertujuan menanamkan kepedulian anak terhadap lingkungan sejak usia dini melalui kegiatan bermain dan pembelajaran yang terintegrasi. Anak tidak hanya diperkenalkan dengan konsep menjaga lingkungan, tetapi juga diajak untuk mengalami dan mempraktikkan perilaku ramah lingkungan secara langsung. Metode ini memfasilitasi keterlibatan aktif anak-anak dalam proses pembelajaran, memungkinkan eksplorasi, eksperimen, dan kolaborasi dengan teman sebaya (Rahayu et al., 2024)

Pertama, pelaksanaan program dimulai dengan pembiasaan sederhana dalam kegiatan sehari-hari anak di sekolah. Anak-anak diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya, menghemat penggunaan air seperti saat menyalakan kran air, merawat tanaman seperti menyiram tanaman. Kegiatan ini jika diulang setiap hari sehingga bisa membentuk pola perilaku ramah lingkungan konsisten.

Kedua, guru mengintegrasikan nilai-nilai *green behavior* ke dalam kegiatan pembelajaran tematik. Misalnya pada tema "Tanaman", guru mengajak anak untuk menanam sayuran di kebun sekolah, menyiram tanaman secara bergantian, dan merawat tanaman di halaman. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami secara langsung bagaimana menjaga dan merawat lingkungan sekitar.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti bermain sambil belajar, bercerita, bernyanyi, dan membuat karya dari bahan bekas (Suwandi, 2025). Metode ini dapat membantu anak lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan secara menyenangkan.

Program *green behavior* juga diperkuat dengan keterlibatan orang tua (Husain, 2025). Guru memberikan arahan agar pembiasaan ramah lingkungan tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi juga dilanjutkan di rumah. Misalnya membiasakan anak membawa botol minum sendiri dari rumah, menyiram tanaman di rumah dan menggunakan wadah bekal yang ramah lingkungan.

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan guru terhadap perilaku anak sehari-hari. Anak yang menunjukkan konsistensi dalam perilaku anak sehari-hari. Anak yang menunjukkan konsistensi dalam perilaku *green behavior* diberi penghargaan berupa pujian atau simbol bintang. Menggunakan penguatan positif seperti pujian dan penghargaan untuk perilaku yang diinginkan dapat membantu memperkuat karakter disiplin pada anak (Mulyani et al., 2025)). Hal ini dimaksudkan agar anak semakin termotivasi untuk mempertahankan kebiasaan positif tersebut.

Dengan demikian, pelaksanaan program pembelajaran perilaku *green behavior* di TK Kristen Cahaya Jember tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan, tetapi lebih pada pembiasaan nyata dalam kehidupan sehari-hari anak. Melalui program ini, anak-anak diharapkan tumbuh menjadi individu yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Evaluasi Setelah Melaksanakan Kegiatan *Green Behavior* di TK Kristen Cahaya Jember

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan program pembelajaran melalui kegiatan *green behavior* di TK Kristen Cahaya Jember telah memberikan dampak positif bagi perkembangan perilaku peduli lingkungan anak usia dini. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran, baik dari aspek sikap, keterampilan, maupun keterlibatan anak.

Pertama, dari aspek perubahan perilaku anak, hasil evaluasi menunjukkan bahwa anak mulai membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya menghemat penggunaan air, serta memanfaatkan barang bekas untuk kegiatan berkarya. Kegiatan pengelolaan sampah dapat menjadi media efektif dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini (Tiara

et al., 2024). Pembiasaan melalui kegiatan ramah lingkungan disekolah mampu meningkatkan kesadaran anak usia dini terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Kedua, dari sisi peran guru, evaluasi memperlihatkan bahwa guru berhasil mengintegrasikan nilai-nilai *green behavior* kedalam pembelajaran (Mulyani et al., 2025) kegiatan sehari-hari. Guru menggunakan metode proyek, eksperimen sederhana, maupun bermain yang kontekstual, sehingga anak lebih mudah memahami nilai-nilai ramah lingkungan. Untuk itu pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan lingkungan dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis serta tanggung jawab anak terhadap lingkungan sekitar.

Ketiga, dari aspek dukungan orang tua, hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua mulai terlibat dalam mendukung perilaku ramah lingkungan anak di rumah. Anak-anak yang mengikuti program disekolah membawa kebiasaan tersebut ke lingkungan keluarga, seperti membuang sampah pada tempatnya, dan mengingatkan kembali barang bekas. Keterlibatan keluarga berperan penting dalam memperkuat praktik pendidikan lingkungan yang diajarkan di sekolah.

Keempat, dari aspek lingkungan sekolah, evaluasi memperlihatkan adanya perubahan fisik yang signifikan, yaitu lingkungan sekolah menjadi lebih hijau dan terawat. Anak dilibatkan dalam kegiatan menanam serta merawat tanaman, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab sekaligus keterikatan emosional terhadap alam sekitar. Melalui berkebun, anak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengamati lingkungan sekitar, yang berkontribusi pada pengembangan kecerdasan naturalistik mereka (Nurjannah et al., 2022). Kegiatan berkebun disekolah dapat meningkatkan kepedulian anak usia dini terhadap keberlanjutan lingkungan.

Namun demikian, hasil evaluasi juga menemukan beberapa kendala yang perlu diperhatikan, antara lain keterbatasan sarana pengelolaan sampah organik dan anorganik, keterbatasan lahan untuk kegiatan berkebun, serta konsistensi perilaku anak yang masih memerlukan penguatan berkelanjutan. Kendala ini menunjukkan bahwa meskipun program telah berhasil memberikan dampak positif, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat agar pelaksanaan program *green behavior* lebih optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *green behavior* di TK Kristen Cahaya Jember efektif dalam membentuk perilaku peduli lingkungan pada anak usia dini, meskipun masih diperlukan strategi lanjutan berupa peningkatan fasilitas, keberlanjutan program, serta penguatan sinergi anatara sekolah dan orang tua.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Kristen Cahaya Jember, dapat disimpulkan bahwa manajemen Pendidikan karakter anak usia dini telah dilaksanakan melalui tiga tahapan penting: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan memasukkan kegiatan *green behavior* seperti membuang sampah pada tempatnya, dan kegiatan menanam.

Pada tahap pelaksanaan, guru memberikan teladan dengan ikut melaksanakan kegiatan perilaku ramah lingkungan dikelas seperti membuat kerajinan di dalam kelas. Tahap pelaksanaan pembelajaran lebih menekankan pada pengalaman langsung, seperti kegiatan menanam, membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan. Dengan begitu anak terlibat aktif dalam praktik langsung. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari Kerjasama antara pendidik dengan orang tua yang mendukung dengan tersedianya sarana dan prasarana yang ada.

Sedangkan evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi sikap dan perilaku anak. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif, yaitu meningkatnya kepedulian, kemandirian, dan disiplin anak dalam menjaga lingkungan sekitar.

Implementasi *green behavior* terbukti mendukung pembentukan karakter anak usia dini, terutama pada aspek tanggung jawab, kepedulian sosial, kedisiplinan, dan cinta lingkungan.

Keberhasilan implementasi manajemen pendidikan karakter melalui *green behavior* sangat dipengaruhi oleh peran guru, dukungan dari orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, serta sarana prasarana yang memadai.

Secara umum, implementasi *green behavior* yang dilakukan oleh guru dan didukung oleh pihak sekolah dapat memberikan dampak positif dalam mendidik karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Keberhasilan tersebut tidak hanya ditentukan oleh ketepatan strategi, tetapi juga oleh keberlanjutan proses serta keterlibatan aktif dari seluruh pihak yang terlibat, baik guru, kepala sekolah, maupun orang tua.

Dari temuan dan kesimpulan tersebut ada beberapa rekomendasi strategis yang dapat diajukan. Pertama, bagi guru PAUD, disarankan untuk terus mengembangkan kreativitas untuk mengajak anak peduli terhadap lingkungan. Guru harus selalu mengingatkan kepada anak untuk selalu punya kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, mencintai lingkungan sekitar.

Kedua, bagi pengelola sekolah, perlu diberikan dukungan yang sistematis kepada guru dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung rutinitas kelas yang terstruktur. Sekolah juga diharapkan membangun budaya kolaboratif antara guru dan orang tua melalui program parenting, sehingga pembiasaan yang di terapkan disekolah dapat di terapkan juga dirumah. Evaluasi berkala terhadap implementasi *green behavior* diperlukan untuk memastikan bahwa strategi yang digunakan tetap relevan dan bisa di lakukan dan kehidupan sehari-hari.

Ketiga, impelentasi green behavior juga melibatkan orang tua. Dukungan dari orang tua dirumah dapat memperkuat kebiasaan baik yang dibangun disekolah, sehingga perilaku ramah lingkungan menjadi konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dirumah anak juga dibiasakan untuk peduli dengan lingkungan seperti menanam sayuran, menyiram tanaman, dan memberi pupuk.

Secara keseluruhan, implementasi manajemen pendidikan karakter melalui *green behavior* di TK berkontribusi positif dalam membentuk generasi yang peduli lingkungan, tanggung jawab, disiplin, dan berakhlak baik sejak anak usia dini. Jadi implementasi green behavior sangat berdampak positif terhadap anak usia dini dan bisa membangun pribadi anak menjadi lebih baik lagi.

References

- Abdul Fatah, Siti Nur Fikriyah, Ade Ismail Fahmi, Mia Audina Musyadad, & Rini Novianti Yusuf. (2025). Pemberdayaan Orang Tua Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Melalui Kegiatan Parenting di PAUD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3008–3016. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2076>
- Abhari, M. H. P. (2022). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Menanam Tanaman. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 169–183. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i3.2381>
- Amanda, P. R., & Sit, M. (2025). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalistik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bercocok Tanam. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 116. <https://doi.org/10.24235/awlady.v11i1.19801>
- Basori. (2024). Golden age. *Architectural Digest*, 68(9), 66.
- Faraz, N., & Nugrahanta, G. A. (2025). Outdoor Learning Berbasis Kegiatan Berkebun Untuk Perkembangan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Anak Usia 3-6 Tahun. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(10), 2548–6950.
- Fatmawati, R. (2024). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 45–53.
- Handayani, R., Noor, I. G., & Dewi, R. S. (2024). Peran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah dalam Membentuk Generasi Cerdas dan Bertanggung Jawab terhadap Kelestarian Alam. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 372–377. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.560>

- Husain, I. A. (2025). Peran Green Education dalam Menanamkan Kesadaran Lingkungan Sejak PAUD. *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)*, 1(3), 92–104.
- Irayana & Islamy. (2025). Praktik Pembelajaran Berorientasi Green Behavior. *Journal Pendidikan Islam Usia Dini*, 602–614.
- Lisdiyana, Serli Hasmita, Ulfa Yunita, & Yolla Franssisca. (2025). Penggunaan Media Loose Part Dalam Meningkatkan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini. *Jurnal DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 40–48. <https://doi.org/10.61104/dz.v3i1.885>
- Mahmud, B. (2024). Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 4(2), 93–102. <https://doi.org/10.30863/educhild.v4i2.5514>
- Maresi, S. R. P., & Basoeki, A. D. (2024). Upaya meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap keberlangsungan lingkungan. *Journal of Character and Environment*, 1(2), 113–125. <https://doi.org/10.61511/jocae.v1i1.2024.474>
- Masykuroh, K., & Wahyuni, T. (2023). Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 172–181. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.483>
- Mulyani, M., Jamilah, S., Retnoningsih, R., & Ihlas, I. (2025). Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 01 Dompu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 896–907. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1450>
- Munawaroh, et al. (2024). Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah. *Tarbawi*, 1(02), 1–16.
- Nafisatur, M. (2024). Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Nirmala, B. (2025). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nasional Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nasional*. 1(April), 30–34.
- Nurjannah, D., Wahyu, W., Sari, D. P., Maghfirah, W. S., & Oktanira, I. (2022). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Berkebun Di Halaman Sekolah. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 49–59. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i1.5611>
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(03), 793–800.
- Pratiwi, E. S., & Utsman, A. F. (2022). ANAK USIA DINI PENDAHULUAN Perencanaan adalah menyiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan dengan tujuan tertentu (Angga Dewi et al ., 2021). Dalam proses mencapai tujuan , perencanaan disusun dengan beberapa aspek yang meliputi apa yang ak. 2(2), 232–240.
- Pratiwi, N., & Kurniah, N. (2021). *Jurnal PENA PAUD Volume 2 Nomor 1 (2021) Pages 26-32 Kendala-Kendala Guru PAUD dalam Mengembangkan Keterampilan*. 2(November), 26–32.
- Ramdani, C., & Zaman, B. (2022). Penerapan Bank Sampah Di Lingkungan Keluarga Dalam Menumbuhkan Ecolitaracy Anak Usia Dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.766>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Riska, P., Sabani, F., Hasis, P. K., Yusuf, M., & Hutami, E. P. (2024). Penerapan Green School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.71049/99ae5013>
- Susanto, A., Zulftria, Aswir, Misriandi, & Lubis, M. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Menjaga Kebersihan Pada Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, November*, 1–6.
- Suwandi. (2025). Manajemen Pembelajaran Pada Anak Usia Dini. *Educore : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 50. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-3>

7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689
.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/
Tiara, D. R., Karim, M. B., Cahyanti, D., & Safira, A. R. (2024). Kelsata Tingkatkan Pengetahuan
Anak Usia Dini Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal PG-PAUD TRUNOJOYO, 11*, 183–192.